

## **PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN (STUDI KASUS DI KENAGARIAN TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK)**

**Helmayuni<sup>1\*</sup>, Delsi Afrini<sup>2</sup>, Edi Firnando<sup>3</sup>, Pitridawati,**  
<sup>1,2,3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis dan Mahasiswa Program Agribisnis  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
e-mail: helma\_jati@yahoo.co.id

### ***Abstract***

Not yet optimal community participation in the implementation of agricultural development, especially the preparation of the Agricultural Extension Program in Nagari Talang Babungo, Hiliran Gumanti District, is currently the result of the interaction of various factors. The participation factor of farmer groups is one of the main factors influencing the success of the Agricultural Extension Program. This research was conducted in Nagari Talang Babungo, Hiliran Gumanti District, Solok Regency for 2 months from August to October 2020. The purpose of this study was to determine the level of participation of farmer group members in agricultural extension programs and to find out the problems that arise in agricultural extension programs in Nagari Talang Babungo, Hiliran Gumanti District, Solok Regency. This research is a qualitative descriptive study using a case study method with sampling carried out in two ways, namely by simple random sampling. The data used in this study were obtained from primary data sourced from direct interviews to the research location using a list of questions (questionnaire) that had been compiled according to the research objectives for each member of the farmer group who was selected as a respondent, field assistant extension workers and data secondary in the form of writing or documents sourced from UPT Hiliran Gumanti District, District Extension Center, District Data Base, the analytical tool used in this research is to use a Likert scale and qualitative descriptive analysis. From the results of this study it can be seen that the level of participation of farmer group members in agricultural extension programs in Nagari Talang Babungo, Hiliran Gumanti District, is categorized as high with an average score of 66%, this is evidenced from the results of interviews with 73 respondents with a total of 25 questions.

***Keywords: Participation, Programa, Counseling.***

### **Abstrak**

Belum optimalnya partisipasi masyarakat pada pelaksanaan pembangunan pertanian khususnya penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti saat ini merupakan akibat dari interaksi berbagai faktor. Faktor partisipasi kelompok tani adalah satu di antara faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan Programa Penyuluhan Pertanian. Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok selama 2 bulan terhitung dari bulan Agustus sampai Oktober 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap programa penyuluhan pertanian dan untuk mengetahui permasalahan yang timbul dalam programa penyuluhan pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Penelitian ini

adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus dengan pengambilan sampel yang di lakukan dengan dua cara yaitu secara simple random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang bersumber dari wawancara langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (quisioner) yang telah di susun sesuai dengan tujuan penelitian ke masing-masing anggota kelompok tani yang terpilih sebagai responden, penyuluh pendamping lapangan dan data sekunder yang berbentuk tulisan atau dokumen yang bersumber dari UPT Kecamatan Hiliran Gumanti, Balai Penyuluh Kecamatan, Data Base Kecamatan , alat analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert dan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap programa penyuluhan pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti di kategorikan tinggi dengan nilai skor rata-rata 66% hal di buktikan dari hasil wawancara 73 responden dengan jumlah pertanyaan 25 butir.

Kata kunci: Partisipasi, Programa, Penyuluhan.

## **PENDAHULUAN**

Programa Penyuluhan Pertanian merupakan salah satu wujud perencanaan partisipasi masyarakat tani, karena kegiatan penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian bisa dilakukan oleh seluruh masyarakat tani, kegiatan tersebut memiliki tujuan, yaitu menciptakan tingkat kehidupan yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, dan kegiatan ini sangat diperlukan adanya partisipasi nyata dari seluruh anggota masyarakat tani, hal ini tercermin dari definisi Programa Penyuluhan Pertanian yaitu rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan yaitu untuk mensejahterakan kehidupan petani serta meningkatkan pendapatan petani, menciptakan tingkat kehidupan yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya (Hartoyo, 1996).

Inti programa adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang disusun melalui sebuah lokakarya partisipatif berdasarkan potensi wilayah dan masalah, kebutuhan petani serta dukungan instansi pihak terkait. Isi dari programa ini adalah kegiatan-kegiatan utama dalam penyuluhan pertanian yang akan dilaksanakan di wilayah kerja penyuluhan pertanian selama satu tahun. Agar upaya itu dapat mencapai sasaran dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian maka di perlukan partisipasi petani dengan membentuk kelompok tani dan menggunakan metode pertemuan kelompok tani.

Dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Suhardiono, 2005).

Pembangunan pertanian, khususnya kegiatan Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo dirasa perlu adanya partisipasi anggota kelompok tani dalam Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian ditingkat nagari setiap tahunnya. Untuk mencapai sasaran pembangunan pertanian tersebut, maka disusunlah Programa nagari tahun 2019 sesuai dengan keadaan dan potensi Nagari Talang Babungo.

Programa Pembangunan yang ada di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyuluh pertanian lapangan, sedangkan dana penunjang yang di butuhkan dalam melaksanakan Programa Penyuluhan bersumberkan dari BOPPL (Biaya Operasional Penyuluh pendamping lapangan), APBD (Anggaran Pembelanjaan Daerah) Provinsi dan APBD Kabupaten serta swadaya masyarakat, dan penyuluh inilah yang membimbing, merencanakan Programa Pertanian yang akan diterapkan di masyarakat, sehingga untuk mensukseskan Programa tersebut perlu adanya partisipasi masyarakat serta kelompok tani yang ada di Nagari Talang Babungo (BPK Hiliran Gumanti 2015).

Kemauan, kemampuan serta peluang masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola sumberdaya dalam berusaha tani belum berjalan optimal dan masih terkendala berbagai faktor yaitu: kemampuan para petani dalam penggunaan varietas unggul baru 60%, kemampuan pelaksanaan jadwal tanam sesuai anjuran baru 60%, kemampuan pelaksanaan pemupukan, pengendalian hama, pengaturan air sawah, pengendalian gulma baru 50%, kemampuan kelompok tani dalam hal pelaksanaan pembagian tugas, pelaksanaan pembukuan 45%. Hal ini disebabkan karena kurangnya keikutsertaan, kesadaran para petani dalam pembangunan pertanian (BPK Hiliran Gumanti, 2014).

Faktor partisipasi kelompok tani adalah satu di antara faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan Programa Penyuluhan Pertanian. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terhadap Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”, dengan rumusan masalahnya Bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, dan permasalahan apa saja yang timbul Dalam Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dan mengetahui permasalahan yang timbul dalam Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, terhitung semenjak di keluarkan surat izin penelitian dari dekan Fakultas Pertanian UMMY. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan keikutsertaan petani dalam sebuah kelompok tani. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut sebagai kasus yang dilakukan seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data (Hancock dan Algozzine, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani yang kelompoknya sudah berdiri semenjak tahun 2012 yaitu sebanyak 808 orang dari 40 kelompok tani yang mengusahakan tanaman padi sawah sebagai makanan pokok/tanaman musiman. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* dimana diambil sampel yang jumlah anggotanya 20 orang atau lebih yaitu 13 kelompok tani dengan jumlah anggota kelompok keseluruhannya 371 orang. Dari 371 anggota kelompok diambil 20% yang dijadikan responden yaitu sebanyak 73 petani. Untuk melengkapi data maka dalam penelitian ini diperlukan key informan yaitu kepala UPT pertanian wilayah Kecamatan Hiliran Gumanti, Penyuluh Pendamping Lapangan (PPL). Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah Partisipasi petani pada tahap motivasi, penyusunan program penyuluhan pertanian, pada pelaksanaan program penyuluhan pertanian, dan pada pemanfaatan dan evaluasi program penyuluhan pertanian. Variabel lain yaitu melihat permasalahan yang di hadapi anggota kelompok dalam Program penyuluh Pertanian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung. Data primer yang dikumpulkan adalah 1) Karakteristik anggota kelompok tani, 2) Partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan Program Penyuluhan Pertanian.
2. Data sekunder adalah data yang berbentuk tulisan atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang didapat dari sumber- sumber yang terkait dengan penelitian.

### **Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan Program Penyuluhan di Nagari Talang Babungo digunakan skala Likert. Skala Likert. Data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala atau kasus yang dapat diuraikan dengan kalimat. Sebaran jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variable akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor yang ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani**

Partisipasi anggota kelompok tani berarti terlibatnya anggota kelompok tani secara aktif dalam proses tahapan program dan pengawasannya yang di mulai dari tahap motivasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan serta evaluasi program pembangunan pertanian.

## 1. Tahap Motivasi

Konsep motivasi merupakan sebuah konsep penting dalam studi tentang kinerja individual, dengan demikian termasuk di dalamnya kinerja partisipasi dalam program penyuluhan pertanian di Nagari Talang Babungo. Hasil penelitian di lapangan dengan 5 buah pertanyaan untuk tahap motivasi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Di Nagari Talang Babungo Pada Tahap Motivasi.

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan	Total	$P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{1322}{1825} \times 100$ $= 72,4\%$ <p>Tingkat partisipasi tinggi</p>
SS	5	86	430	
S	4	158	632	
N	3	63	189	
TS	2	13	26	
STS	1	45	45	
Total		365	1322	
Skoor	5	365	1825	

Sumber: *Diolah Dari Data Primer*

Rata-rata tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap motivasi dengan skor 72,4% artinya tingkat partisipasi tinggi karena 60% - 79,99% di kategorikan tingkat partisipasi tinggi. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap motivasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani yang ada di Nagari Talang Babungo berpartisipasi dalam program penyuluhan pertanian yang disebabkan karena anggota kelompok tani beralasan bahwa dengan terdapatnya mereka ke dalam kelompok tani akan memudahkan mereka untuk mendapatkan modal dan bantuan lainnya untuk menjalankan usaha tani mereka.

### Partisipasi Pada Pembuatan Program Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, faktor pengetahuan anggota kelompok tani yang masih rendah terkait program menjadi penyebab utama anggota kelompok tani enggan untuk terlibat secara penuh dalam merencanakan dan menyusun kebutuhan kelompoknya. Selain itu, faktor pengurus kelompok juga menentukan anggota kelompok tani tersebut dapat terlibat secara penuh atau menerima saja usulan yang telah dibuat drafnya oleh para penyuluh pendamping lapangan. Pada Tabel 3, dapat dilihat tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pembuatan program penyuluhan pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Tahap Penyusunan Programa Penyuluhan

Jawaban responden	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan		Total	P = $\frac{n}{N} \times 100\%$ = $300 / 1460 \times 100$ = 20,5%
SS	5	0	0	0	Tingkat partisipasi rendah
S	4	0	0	0	
N	3	0	0	0	
TS	2	8	16	16	
STS	1	284	284	284	
Total		292		300	
Skor	5	292		1460	

Sumber; *Diolah Dari Data Primer*

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa dari 4 buah pertanyaan yang di ajukan terlihat bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pembuatan programa penyuluhan pertanian menunjukkan sebagian besar anggota kelompok tani yang ada di Nagari Talang Babungo tidak ikut berpartisipasi dalam pembuatan programa penyuluhan pertanian dengan diketahui dari hasil analisis diperoleh skor rata-rata hanya 20,5%.

#### **Tingkat Partisipasi Pada Pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian**

Keberhasilan pembangunan pertanian bisa diukur dengan melihat ada atau tidaknya partisipasi masyarakat pada pertemuan dan kegiatan dalam Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Tahap pelaksanaan Programa

Jawaban responden	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan		Total	P = $\frac{n}{N} \times 100\%$ = $1842 / 2190 \times 100$ = 84 %
SS	5	267		1335	Tingkat partisipasi Sangat tinggi
S	4	97		388	
N	3	18		54	
TS	2	6		12	
STS	1	50		50	
Total		438		1842	
Skoor	5	438		2190	

Sumber; *Diolah Dari Data Primer*

Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan programa penyuluhan pertanian sebesar 84 % yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan

programa penyuluhan pertanian sangat tinggi. Hal ini akan di jabarkan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Partisipasi Mengikuti Rapat

Rapat anggota dilakukan 1 kali dalam seminggu dan rapat tahunan 1 kali setahun. Rapat tahunan dilaksanakan sebelum rembug tani dan penyusunan program. Dari hasil yang diperoleh di lapangan, penelitian menunjukkan bahwa dalam rapat anggota tahunan dan rapat mingguan sudah optimal pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Rapat Anggota Kelompok

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan	Total	$P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{652}{730} \times 100$ $= 89 \%$ Tingkat partisipasi sangat tinggi
SS	5	91	455	
S	4	43	172	
N	3	5	15	
TS	2	3	6	
STS	1	4	4	
Total		146	652	
Skoor	5	146	730	

Sumber; *Diolah Dari Data Primer*

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa hasil analisis dari tingkat partisipasi pada rapat anggota dengan skor 89 % yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam rapat anggota mingguan, maupun tahunan sangat tinggi, sedangkan 11 % dari anggota kelompok tidak menghadiri rapat anggota karena sebagian dari mereka bekerja di luar daerah.

b. Partisipasi dalam Memberikan Sumbangan Pikiran

Dalam pelaksanaan rapat, setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat tentang permasalahan yang di hadapi kelompok. Dalam kegiatan ini diharapkan seluruh anggota kelompok tani dapat memberikan usulan, pendapat, solusi dari permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi kelompok. Dalam hal memberikan sumbangan pikiran diketahui skornya sebesar 74,78 %, artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam memberikan sumbangan pikiran tinggi, sedangkan 25,22% nya mengikuti setiap pertemuan tetapi tidak memberikan sumbangan pikiran karena merasa pendapat yang akan di sampaikan tidak sesuai dengan materi yang di bahas.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Memberikan Sumbangan Pikiran Dalam Pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan	Total	$P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{546}{730} \times 100$ $= 74.78 \%$ Tingkat partisipasi tinggi
SS	5	81	405	
S	4	21	84	
N	3	5	15	
TS	2	3	6	
STS	1	36	36	
Total		146	546	
Skor	5	146	730	

c. Partisipasi Dalam Memberikan Keputusan

Musyawarah bersama dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah- masalah, bertukar pendapat, mencari inovasi baru untuk berusaha tani ke depannya, dengan terkumpulnya pendapat-pendapat dari para anggota kelompok tani di harapkan kelompok bisa mengambil keputusan yang tepat sesuai kondisi, dan situasi di lapangan. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pada pengambilan keputusan dalam setiap pertemuan anggota kelompok tani sudah termasuk kategori sangat tinggi dapat di lihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian

Jawaban Responde n	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan	Total	$P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{641}{730} \times 100$ $= 87 \%$ Tingkat partisipasi sangat tinggi
SS	5	95	475	
S	4	33	132	
N	3	8	24	
TS	2	0	0	
STS	1	10	10	
Total		146	641	
Skor	5	146	730	

Sumber; Diolah Dari Data Primer

Pada hasil analisis dari Tabel 7 untuk tahap pengambilan keputusan di ajukan 2 buah pertanyaan terlihat bahwa tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan dengan skor 87% yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam memberikan pengambilan keputusan sangat tinggi dan 13 % lain nya tidak mengikuti kegiatan dan ada yang sedang bekerja di luar daerah .

## Tingkat Partisipasi Pada Pemanfaatan dan Evaluasi Dalam Programa Penyuluhan Pertanian

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian sangat diperlukan, berikut tingkat partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Tahap pemanfaatan dan evaluasi Programa Penyuluhan Pertanian

Jawaban responden	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan	Total	$P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= 3186 / 3650 \times 100$ $= 87\%$ <p>Tingkat partisipasi Sangat tinggi</p>
SS	5	473	2365	
S	4	163	652	
N	3	34	102	
TS	2	7	14	
STS	1	53	53	
Total		730	3186	
Skoor	5	730	3650	

Sumber; *Diolah Dari Data Primer*

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di dapat skor 87 % yang artinya tingkat partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian sangat tinggi. Tahap pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di bagi menjadi :

### a. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan programa penyuluhan pertanian seluruh anggota kelompok tani diharapkan mampu berpartisipasi dalam pelaksanaan programa penyuluhan pertanian di nagari, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian dan memberikan sumbangan berupa tenaga dan materi demi kelancaran pelaksanaan programa penyuluhan pertanian sesuai tujuan yang ingin di capai.

Dari hasil penelitian di lapangan untuk tahap pelaksanaan dengan 5 buah pertanyaan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian pada tabel 19 sudah termasuk kategori sangat tinggi. Pada hasil analisis dilihat bahwa tingkat partisipasi dalam pelaksanaan dengan skor 83% yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan sangat tinggi.

Tabel 9. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Dalam Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan	Total	$P = n/N \times 100\%$ $= 1521/1825 \times 100$ $= 83\%$ Tingkat partisipasi sangat tinggi
SS	5	221	1105	
S	4	79	316	
N	3	16	48	
TS	2	2	4	
STS	1	48	48	
Total		365	1521	
Skor	5	365	1825	

Sumber; *Diolah Dari Data Primer*

b. Tahap Pengambilan Manfaat

Dengan adanya program penyuluhan pertanian di tingkat nagari di harapkan bisa bermanfaat bagi seluruh anggota kelompok tani yang mengikutinya seperti bertambahnya pengetahuan anggota kelompok tani yang mengikuti pelatihan- pelatihan selama program di laksanakan, dan di harapkan meningkatnya pendapatan dan keuntungan para anggota kelompok tani dari hasil usaha tani yang di usahakan.

Tabel 10. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Pengambilan Manfaat Dalam Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian.

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan	Total	$P = n/N \times 100\%$ $= 1363/1460 \times 100$ $= 94\%$ Tingkat partisipasi sangat tinggi
SS	5	217	1085	
S	4	62	248	
N	3	6	18	
TS	2	5	10	
STS	1	2	2	
Total		292	1363	
Skoor	5	292	1460	

Sumber : *Diolah Dari Data Primer*

Pada Tabel 10 di atas di peroleh hasil analisis bahwa tingkat partisipasi pengambilan manfaat dalam pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian dengan 4 pertanyaan di dapat skor 94% yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pengambilan manfaat dari pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian sangat tinggi.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi berarti tahap yang merumuskan permasalahan- permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya hasil yang diharapkan. Selanjutnya dapat ditetapkan tindakan yang harus dilakukan agar proses kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan. Tindakan-tindakan yang diambil tersebut dimaksudkan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses penyelenggaraan agar kegiatan tersebut lebih efisien dan efektif. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pada tahap evaluasi pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian sudah termasuk kategori tinggi seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Evaluasi Dalam Pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian.

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan	Total	$P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{307}{365} \times 100$ $= 84$ Tingkat partisipasi sangat tinggi
SS	5	36	180	
S	4	22	88	
N	3	12	36	
TS	2	0	0	
STS	1	3	3	
Total		73	307	
Skoor	5	73	365	

Sumber : *Diolah Dari Data Primer*

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa tingkat partisipasi dalam tahap evaluasi dengan skor 84% yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam evaluasi sangat tinggi sedangkan 16 % lainnya di pengaruhi oleh kehadiran dari anggota kelompok tani itu sendiri.

**Permasalahan Yang Dihadapi Kelompok Tani dalam Programa Penyuluhan Pertanian.**

1. Tahap motivasi
  - a. Kurangnya kemauan dari dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi.
  - b. Kurangnya dorongan dan desakan dari dalam diri masyarakat, Dalam hal ini masyarakat lebih termotivasi dari luar (ekstrinsik) di bandingkan dari dalam diri mereka sendiri (intrinsik).
2. Tahap partisipasi pada pembuatan programa penyuluhan pertanian
  - a. Kurangnya kerja sama antar penyuluh pendamping lapangan dengan para anggota kelompok tani, hal ini terbukti pada saat melakukan penyusunan programa penyuluhan pertanian para PPL hanya membahas 1 topik saja yaitu perumusan keadaan, sedangkan untuk topik yang lain PPL sendirilah yang menentukan.
  - b. faktor pengetahuan anggota kelompok tani yang masih rendah terkait programa menjadi penyebab utama anggota kelompok tani enggan untuk

- terlibat secara penuh dalam merencanakan dan menyusun kebutuhan kelompoknya.
3. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian
    - a. Partisipasi dalam rapat anggota. Pada tahap ini tingkat partisipasi anggota kelompok tani sudah di kategorikan tinggi, namun belum 100% di karenakan tidak seluruh anggota kelompok tani yang mengikuti rapat anggota karena sebagian dari anggota kelompok tani ada yang bekerja di luar daerah.
    - b. Partisipasi dalam memberikan sumbangan pikiran. Pada tahap ini baru 74,78% dari anggota kelompok tani yang berpartisipasi karena dilain sisi didasari dengan kebiasaan masyarakat yang ada di lokasi penelitian masih menganut tradisi yang turun temurun, sistem bertaninya masih tradisional karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah.
    - c. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pada tahap pengambilan keputusan tingkat partisipasi anggota kelompok tani sudah di kategorikan sangat tinggi 87 % sedangkan 13% lainnya masih belum bisa mengambil keputusan karena rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan tingkat sosialnya kelompok tani rendah untuk menerima inovasi-inovasi baru.
  4. Tahap partisipasi dalam pemanfaatan dan evaluasi
    - a. Tahap pengambilan manfaat. Rendahnya daya tangkap dari Anggota kelompok tani sehingga merasa kurang mendapatkan pengetahuan dari pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian.
    - b. Tahap evaluasi. Rendahnya tingkat kehadiran anggota kelompok tani pada kegiatan evaluasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap Program Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti sudah mulai cukup bagus dalam beberapa aspek kegiatan yang meliputi:
  - a. Tahap Motivasi Anggota Kelompok Tani di kategorikan tinggi dengan skor 72,4%.
  - b. Tahap Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian di kategorikan rendah dengan skor 20,5%.
  - b. Tahap Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian di kategorikan sangat tinggi dengan skor 84%.
  - c. Dan Tahap Pemanfaatan Dan Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian di kategorikan sangat tinggi dengan skor 87%.
2. Permasalahan yang timbul dalam Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Di Nagari Talang Babungo yaitu sebagai berikut:
  - a. Tahap motivasi, diantaranya 1) Kurangnya kemauan dari dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi, 2) Kurangnya dorongan dan desakan dari dalam diri masyarakat,

- b. Tahap partisipasi pada pembuatan program penyuluhan pertanian, diantaranya:
  - 1) Kurangnya kerja sama antar penyuluh pendamping lapangan dengan para anggota kelompok tani, 2) faktor pengetahuan anggota kelompok tani yang masih rendah .
- c. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian adalah Tingkat partisipasi anggota kelompok tani sudah di kategorikan tinggi, namun belum 100% di karenakah sebagian dari anggota kelompok tani ada yang bekerja di luar daerah.
- d. Tahap partisipasi dalam pemanfaatan dan evaluasi, diantaranya; 1) Rendahnya daya tangkap dari Anggota kelompok tani, 3) Pada tahap evaluasi rendahnya tingkat kehadiran anggota kelompok tani pada kegiatan evaluasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang program penyuluhan pertanian, Departemen Pertanian.
- \_\_\_\_\_. 2002. Penyuluhan Pertanian, Departemen Pertanian.
- \_\_\_\_\_. 2009. Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Departemen Pertanian
- \_\_\_\_\_. 2014. Perumusan Program Penyuluhan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Balai Penyuluhan Kecamatan Hiliran Gumanti. 2014. *Programa Penyuluhan Pertanian*.
- Banaewidjojo. 1979. *Pembangunan Pertanian*. Retrieved from <http://bagasaskara.wordpress.com>, on May 20, 2012.
- BPK, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Hal 73, *Programa Penyuluhan Pertanian*, 2014
- BPLPP. 1990. *Dinamika kelompok tani*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Busnal Arifin. 2005. *Program Pengembangan Pembangunan Pertanian dan Pembangunan Perdesaan*. <http://iwansas.wordpress.com>.
- Data Base, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Hal 13, *Data Kelompok Tani yang berdiri semenjak tahun 2012*.
- Hancock dan Algozzine. 2006. *Metode penelitian*. Terjemahan: E. Koeswara, Bandung.
- Hartoyo. 1996. *Pembangunan pertanian, Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hasibuan. 1999. *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Hermantono. 2001. *Penyuluh Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Hoofsteede (Khairuddin H, 1992), Bentuk *Partisipasi*. Jakarta.
- Ife J. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives - Vision, Anallysis and Practice: Australia: Longman Australia Pty. Ltd.*
- James dan Dean. 1992. *Metode pengolahan data dan analisa skala liker*. Terjemahan: E. Koeswara: Bandung.
- Kartasapoetra AG. 1987. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara: Jakarta.

- Khairuddin H. 1992. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Leagenes JP Ioomis CP. 1971. *Motifasi Masyarakat Tani*. London Ithaca: Cornell University Press.
- Marzuki S. 2001. *Pembinaan kelompok*, Pusat Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mosher AT. 1968. dalam djiwandi(1994) *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Murtiyanto. 2011. *Partisipasi Masyarakat*. Kanisius, Jakarta.
- Permentan 237. 2007. *Petunjuk Teknis Pembagian anggota kelompok tani, definisi kelompok*: Jakarta.
- Pretty dan ife, 1995, *Bentuk partisipasi, pembangunan perdesaan*, Jakarta. Pretty JN, 1995. *Regenerating Agricultural: Policies and Practice for Sustainability and Self Reliance*, London: Earthscan Publication Ltd.
- Santoso. 2004. *Dinamika kelompok tani: Edisi Revisi Cetakan 1*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sardiman, AM. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2000. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif dengan menggunakan skala*. ALFABETA. Bandung.
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*, Bogor: IPB Press.
- Suhardiono. 2005. *Dinamika kelompok tani*. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan SPs IPB.
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi, kebutuhan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winardi. 2002. *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*, Bogor: IPB Press.
- Zakaria. 2006. *Penyuluhan Pertanian*. Erlangga: Jakarta.